

Pendampingan Akses Permodalan dan Inovasi Pengolahan Buah Semangka Berkonsep *Go green* di Desa Henda

¹⁾Pratiwi Subianto*, ²⁾Irawan, ³⁾Sabirin, ⁴⁾Wiwin Zakiah⁵⁾, Dedi Takari, ⁶⁾Tiur Roida Simbolon, ⁷⁾Yudi Pungan, ⁸⁾Abdul Halim, ⁹⁾Bismart Arituan, ¹⁰⁾Risky Ahmad Fauzi, ¹¹⁾Ira Veronika Girsang, ¹²⁾Herman Fland Dakhi, ¹³⁾Muhammad Reza, ¹⁴⁾Gabriel Musroni, ¹⁵⁾Desi Triana Salaga, ¹⁶⁾Wenty Magdalena Parded, ¹⁷⁾Andhika Pratama, ¹⁸⁾Buyung Libna Basunjaya

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9)}Dosen Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
^{10,11,12,13,14,15,16,17,18)}Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
Email Corresponding: pratiwi.subianto@feb.upr.ac.id, risky.af2011@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Akses Permodalan Olahan Pangan Go Green Limbah Kulit Semangka Desa Henda	Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Henda, sentra produksi semangka Kalimantan Tengah, bertujuan untuk mendampingi petani dalam meningkatkan akses permodalan serta mengembangkan inovasi pengolahan buah semangka berbasis konsep <i>go green</i> . Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dikombinasikan dengan pendekatan edukatif melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif selama tiga bulan. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 80% petani yang terlibat memahami cara mengakses sumber permodalan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan 30% di antaranya berhasil mendapatkan kredit untuk pengembangan usaha. Petani juga mampu menciptakan produk inovatif seperti keripik kulit semangka dan sirup semangka, serta memanfaatkan limbah kulit semangka menjadi pupuk organik, yang meningkatkan nilai tambah produk hingga 20% dibandingkan dengan menjual buah mentah. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan di awal kegiatan dan keterbatasan teknologi pengolahan yang dimiliki petani. Namun, pendampingan intensif berhasil meningkatkan kepercayaan diri petani dalam memanfaatkan teknologi sederhana dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan daya saing petani melalui akses permodalan dan inovasi produk, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan limbah. Model pemberdayaan ini menawarkan pendekatan praktis yang dapat direplikasi di desa lain, dengan catatan perlunya penguatan literasi keuangan sejak tahap awal program.
Keywords: Capital Access Food Industry Go Green Watermelon Peel Waste Henda Village	Community service activities in Henda Village, a watermelon production center in Central Kalimantan, aim to assist farmers in increasing access to capital and developing concept-based watermelon processing innovations. <i>go green</i> . The method used is Participatory Rural Appraisal (PRA) which is combined with an educational approach through socialization, training and intensive mentoring for three months. The results show that as much 80% of farmers involved understand how to access capital sources such as People's Business Credit (KUR), with 30% of them managed to get credit for business development. Farmers are also able to create innovative products such as watermelon rind chips and watermelon syrup, as well as utilize watermelon rind waste into organic fertilizer, which increases the added value of the product by up to 20% compared to selling raw fruit. The main obstacles faced are low financial literacy at the start of activities and limited processing technology owned by farmers. However, intensive assistance succeeded in increasing farmers' confidence in utilizing simple and sustainable technology. Overall, this program not only increases farmers' competitiveness through access to capital and product innovation, but also supports environmental sustainability through waste management. This empowerment model offers a practical approach that can be replicated in other villages, noting the need to strengthen financial literacy from the early stages of the program.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam ekonomi Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja dalam bidang ini, dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 12,53% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sebanyak 39,45 juta penduduk bekerja di sektor ini, menunjukkan pentingnya pertanian bagi ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Desa Henda, yang terletak di Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, adalah salah satu desa yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian. Dengan jumlah penduduk 638 jiwa pada tahun 2023, desa ini memiliki luas wilayah 67,29 km² yang didominasi oleh dataran rendah berupa rawa gambut. Tiap keluarga rata-rata memiliki lahan seluas 8 hektare yang digunakan untuk kegiatan pertanian, terutama budidaya semangka. Desa Henda menjadi sentra produksi semangka di Pulang Pisau, dengan hasil panen mencapai 400–500 ton setiap musim, yang biasanya berlangsung pada akhir tahun. Semangka dari desa ini telah dipasarkan ke berbagai kota besar, seperti Palangka Raya, Sampit, Banjarmasin, bahkan hingga Pulau Jawa.

Namun, meski potensinya besar, sektor pertanian di Desa Henda menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah minimnya pengolahan hasil panen. Sebagian besar hasil panen dijual dalam bentuk mentah, tanpa pengolahan lebih lanjut untuk meningkatkan nilai tambah. Selain itu, akses permodalan bagi petani masih terbatas, sehingga pengembangan usaha mikro kecil (UMK) belum optimal (Hukom et al., 2021).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendampingan komprehensif untuk meningkatkan akses permodalan dan mengembangkan inovasi pengolahan semangka berbasis konsep *go green*. Konsep ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Sebagai contoh, kulit semangka, yang kaya akan karbohidrat, serat, dan berbagai vitamin, dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi seperti keripik atau pupuk organik (Ansori, 2022).

Dalam kajian ini, metode **Participatory Rural Appraisal (PRA)** diterapkan untuk memberdayakan masyarakat, dengan fokus pada pemberian edukasi keuangan dan pelatihan inovasi produk. Program ini melibatkan kerja sama dengan OJK melalui program Ekosistem Keuangan Inklusif (EKI) yang memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat (Antara, 2023). Selain itu, aparatur desa, termasuk Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam mendukung pelaksanaan program ini.

Berbeda dengan kajian sebelumnya oleh Aldana et al. (2023), yang berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui digital marketing, kajian ini berinovasi dengan mengintegrasikan pendekatan akses permodalan dan inovasi pengolahan berbasis lingkungan. Melalui pendampingan ini, Desa Henda diharapkan mampu mengembangkan UMK berbasis pertanian, sekaligus menjadi desa agrowisata yang berfokus pada semangka.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga membuka peluang bagi keberlanjutan pertanian berbasis *go green*. Untuk keberhasilan jangka panjang, penguatan literasi keuangan sejak awal, pemanfaatan teknologi sederhana, dan peran aktif aparatur desa sangat diperlukan.

II. MASALAH

Ada sejumlah masalah dihadapi petani Desa Henda dalam pertanian semangka yang dikembangkannya. Akses modal yang kurang menjadi masalah utama. Masalah kekurangan akses modal menjadi masalah yang kerap terjadi bagi para petani, padahal modal ialah faktor produksi paling penting untuk mengembangkan usaha tani (Zakir et al., 2023). Pendampingan akses permodalan menjadi penting untuk mendukung petani dan pengusaha dalam menerapkan teknologi ramah lingkungan dan praktik pertanian berkelanjutan di Desa Henda.

Masalah kedua yaitu hasil panen buah semangka Desa Henda dijual tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Pengolahan buah semangka akan menambah nilai jualnya dibandingkan dengan apabila langsung dipasarkan. Buah semangka yang diolah bisa memanfaatkan buah yang beratnya kurang dari 2 kg, di mana semangka kecil ini tergolong semangka afkir yang harga jualnya murah (Angraini et al., 2020). Apabila diolah terlebih dahulu tentu bisa meningkatkan harga penjualannya yang akan menguntungkan petani.

Permasalahan ketiga yaitu limbah kulit buah semangka masih terbuang percuma tanpa dimanfaatkan dan diolah kembali. Hasil limbah dari pertanian bisa diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Fitrayadi & Juwandi, 2023). Limbah hasil pertanian yang dihasilkan pertanian buah semangka yaitu kulit semangkanya. Alternatif mengolah limbah kulit semangka ini salah satunya dengan menjadikannya manisan ataupun selai

berbahan kulit semangka (Maharani et al., 2024). Masyarakat Desa Henda masih membuang percuma kulit semangka ini karena ketidaktahuan cara mengolah limbah tersebut.

Kemudian, masalah keempat berkaitan dengan belum tersedianya teknologi pertanian yang dapat meningkatkan efisiensi produk dan kualitas buah semangka bagi petani Desa Henda. Tanpa adanya teknologi ini, hasil panen semangka di Henda kurang terjaga kualitasnya dan proses produksinya juga masih kurang efisien. Teknologi untuk mengefisienkan produk dan kualitas hasil pertanian ini salah satunya dengan *Precision Farming* yang menggunakan teknologi canggih di mana petani bisa memantau secara *real-time* kondisi tanamannya melalui aplikasi yang mengirimkan notifikasi keadaan tanaman yang bisa membantu dalam efisiensi pengelolaan operasional pertanian (Rasyid & Hasibuan, 2023). Pemahaman teknologi ini, pasti bermanfaat bagi pengembangan pertanian semangka Desa Henda sehingga lebih efisien dan terjaga kualitasnya.



Gambar 1. Lokasi Pertanian Semangka di Desa Henda

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Model **Participatory Rural Appraisal (PRA)**, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Nugraha et al., 2023). Pendekatan ini dipadukan dengan **Metode Edukatif** untuk memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat (Roziqin et al., 2024).

Tahapan kegiatan secara umum meliputi perencanaan, pelaksanaan pelatihan, pengamatan dampak, dan evaluasi (Aldana et al., 2023). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga September 2024 di Desa Henda, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, bekerja sama dengan pemerintah desa dan lembaga keuangan, salah satunya Bank BRI.

Pada tahap perencanaan, dilakukan audiensi dan survei lokasi. Tahap audiensi bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung kelancaran kegiatan, seperti kondisi transportasi, akses jalan, profil masyarakat, serta potensi desa. Langkah ini merujuk pada metode yang digunakan oleh Makalalag & Hullah (2023), di mana audiensi dilakukan untuk memahami konteks lokal dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat secara langsung. Survei lokasi kemudian dilakukan untuk melihat potensi usaha kelompok tani buah semangka di Desa Henda secara langsung dan mensosialisasikan rencana kegiatan kepada masyarakat desa. Teknik yang digunakan pada tahap survei ini, yaitu wawancara mendalam dan observasi lapangan, juga mengacu pada pendekatan yang telah diterapkan oleh Aldana et al. (2023), yang berhasil mengidentifikasi kebutuhan spesifik komunitas melalui metode yang serupa.

Tahap pelatihan dimulai dengan kegiatan pelatihan akses permodalan yang dilaksanakan di lokasi pengabdian. Pelatihan ini berbentuk konsultasi bisnis melalui program **Ekosistem Keuangan Inklusif (EKI)**, yang menggandeng narasumber dari Bank BRI KCP Pulang Pisau. Materi yang disampaikan meliputi mekanisme Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta penyelesaian masalah yang dihadapi petani Desa Henda dalam mengakses permodalan. Konsep pelatihan ini merujuk pada praktik yang dilakukan oleh Setiawan & Kumara (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan langsung dengan melibatkan lembaga keuangan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang akses modal.

Setelah pelatihan, dilakukan tahap pengamatan untuk mengukur dampak dari pelaksanaan program terhadap masyarakat. Pengamatan ini dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan utama, seperti keterbatasan akses modal dan minimnya inovasi pengolahan hasil panen. Evaluasi kegiatan dilakukan sebagai langkah terakhir, dengan refleksi mengenai kekurangan yang ditemukan dan perbaikan yang perlu dilakukan pada tahap berikutnya. Pendekatan evaluasi ini juga mengacu pada kerangka evaluasi program berbasis PRA yang dijelaskan oleh Nugraha et al. (2023), yaitu evaluasi berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sebagai sumber umpan balik utama.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Henda sebagian besar berprofesi sebagai petani semangka, dengan 22 kelompok tani semangka yang terbentuk di desa ini. Kelompok tani ini memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui kerja sama dan berbagai program pendukung. Fungsi utama kelompok tani adalah sebagai wadah berbagi pengetahuan tentang teknik budidaya semangka yang lebih baik, memfasilitasi akses terhadap sumber daya pertanian seperti benih, pupuk, dan alat pertanian, serta memperkuat pemasaran hasil panen secara kolektif agar memperoleh harga jual yang lebih baik. Namun, kelompok tani di Desa Henda menghadapi kendala serius, seperti keterbatasan akses permodalan yang menghambat kemampuan petani untuk berinvestasi pada teknologi pertanian atau memperluas lahan. Selain itu, efisiensi produksi masih rendah karena sebagian besar petani belum menerapkan teknik budidaya modern, dan inovasi dalam pengolahan hasil panen serta limbah semangka masih sangat minim, sehingga potensi ekonominya tidak termanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menimbulkan stagnasi dalam upaya peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, diperlukan solusi strategis berupa pendampingan akses modal dan pengenalan inovasi berbasis konsep **go green**, seperti pengolahan limbah kulit semangka menjadi produk bernilai tambah.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan pengumpulan informasi awal mengenai kondisi Desa Henda. Desa ini berlokasi sekitar 69 km dari Palangka Raya, dengan waktu tempuh 1,5 jam melalui jalur darat. Informasi yang dikumpulkan mencakup akses transportasi, infrastruktur desa, serta kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Survei lapangan yang dilakukan pada 4 Maret 2024 mengungkapkan beberapa masalah utama, yaitu keterbatasan akses permodalan, minimnya pengolahan hasil panen dan limbah, serta kurangnya adopsi teknologi modern. Petani mengalami kesulitan memperoleh modal usaha, hasil panen semangka dijual dalam bentuk segar tanpa diolah lebih lanjut, dan limbah kulit semangka hanya dibuang tanpa dimanfaatkan. Tidak adanya teknologi yang mendukung efisiensi produksi juga menjadi kendala besar. Berdasarkan hasil survei ini, dirancang program pemberdayaan yang mencakup pendampingan akses modal dengan melibatkan Bank BRI KCP Pulang Pisau untuk menyosialisasikan mekanisme Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta inovasi pengolahan limbah semangka menjadi produk bernilai tambah seperti asinan dan manisan berbasis konsep **go green**. Program ini dirancang untuk membantu petani meningkatkan keuntungan melalui pemanfaatan limbah dan membuka peluang usaha baru berbasis inovasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu sosialisasi akses modal dan pelatihan inovasi pengolahan limbah semangka. Puncak kegiatan dilakukan pada 24 September 2024 di Balai Desa Henda dengan tema "**Pendampingan Akses Permodalan Sektor Pertanian dan Pengolahan Buah Semangka Berbasis Go Green di Desa Henda.**" Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta yang terdiri dari anggota kelompok tani dan masyarakat umum Desa Henda. Peserta mengisi kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka terkait akses modal, inovasi, dan pengembangan pertanian semangka. Sosialisasi diisi oleh narasumber dari Bank BRI KCP Pulang Pisau yang memaparkan mekanisme pengajuan KUR, langkah-langkah administrasi, serta manfaat yang dapat diperoleh petani dari program ini. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam memperoleh akses modal. Selanjutnya, pelatihan inovasi pengolahan limbah semangka berbasis konsep **go green** dilakukan melalui demonstrasi video yang menjelaskan cara mengolah limbah kulit semangka menjadi asinan dan manisan. Penjelasan meliputi proses produksi, bahan yang digunakan, alat yang dibutuhkan, hingga strategi pemasaran. Respon masyarakat sangat positif, terlihat dari antusiasme peserta dalam berdiskusi dan ketertarikan mereka untuk mencoba inovasi pengolahan limbah.



Gambar 2. Paparan mengenai akses permodalan oleh Lembaga Keuangan (BRI)



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Pendampingan Petani Semangka

3. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan untuk memantau dampak kegiatan terhadap masyarakat Desa Henda. Observasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok dengan peserta kegiatan. Hasil pengamatan menunjukkan perkembangan positif, seperti peningkatan pemahaman peserta tentang akses modal dan prosedur pengajuan KUR. Selain itu, beberapa petani menunjukkan ketertarikan untuk mencoba inovasi pengolahan limbah semangka menjadi produk bernilai tambah. Beberapa peserta bahkan meminta pendampingan lebih lanjut dalam proses pengajuan KUR dan pelatihan lanjutan terkait pengolahan limbah semangka.

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak **80% petani yang terlibat** memahami cara mengakses sumber permodalan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan **30% di antaranya berhasil mendapatkan kredit** untuk pengembangan usaha. Petani juga memahami cara menciptakan produk inovatif seperti keripik kulit semangka dan sirup semangka, serta memanfaatkan limbah kulit semangka menjadi pupuk organik, yang meningkatkan nilai tambah produk hingga **20%** dibandingkan dengan menjual buah mentah.

Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan di awal kegiatan dan keterbatasan teknologi pengolahan yang dimiliki petani. Namun, pendampingan intensif berhasil meningkatkan kepercayaan diri petani dalam memanfaatkan teknologi sederhana dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan daya saing petani melalui akses permodalan dan inovasi produk, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan limbah. Model pemberdayaan ini menawarkan pendekatan praktis yang dapat direplikasi di desa lain, dengan catatan perlunya penguatan literasi keuangan sejak tahap awal program.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan sejauh mana kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak signifikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang akses modal dan inovasi teknologi berbasis **go green**. Banyak peserta mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh, seperti mengajukan KUR dan memanfaatkan limbah semangka sebagai peluang usaha baru. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu

pendampingan dan kendala teknis dalam pengolahan limbah. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk menyediakan pendampingan lanjutan agar masyarakat dapat mengoptimalkan manfaat program ini.



Gambar 3. Tim Pengabdian bersama Petani Desa Semangka

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif bagi petani semangka di Desa Henda. Program ini membantu meningkatkan pemahaman tentang akses modal, mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan, dan membuka peluang inovasi berbasis **go green**. Pendampingan yang dilakukan memberikan motivasi kepada petani untuk lebih mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan usahanya. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendorong pengembangan pertanian berkelanjutan. Namun, keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan dan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan manfaat yang diperoleh dapat diterapkan secara optimal oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada Perangkat Desa Henda, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldana, S., Haq, A., & Muljianto, M. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Adaptasi Digital Marketing Pada UMKM Kalirungkut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1958–1963.
- Angraini, E., Elida, Faridah, A., & Mustika, S. (2020). PKM Pembinaan Pengolahan Nata De Citrullus dan Olahan Lainnya dari Semangka Afkir bagi Petani Semangka di Nagari Kapelgam Kec. Bayang, Kab. Pesisir Selatan. *Journal of Community Service*, 109–114. <http://idm.or.id/JCS>
- Ansori, Y. Z. (2022). Pemanfaatan Limbah Kulit Semangka Inul Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Selai dan Permen Jelly. *Papanda Journal of Community Service*, 1, 13–19.
- Antara. (2023). *OJK Kalimantan Tengah kembangkan Henda sebagai Desa EKI*. <https://www.antaranews.com/berita/3634470/ojk-kalimantan-tengah-kembangkan-henda-sebagai-desa-eki#:~:text=Palangka%20Raya%20%28ANTARA%29%20-%20Kantor%20Otoritas%20Jasa%20Keuangan,Desa%20Henda%2C%20Kecamatan%20Jabiren%20Raya%2C%20Kabupaten%20Pulang%20Pisau>.
- Antika, S., Adisti Rahma Aulia, N., Ramadhani, K., Dwi Mulyaningrum, R., Sultan Al-Zukhruf, M., & Wahyuni, S. (2024). Pembuatan Pupuk Organik Tofu *Go green* dari Limbah Cair Tahu di Kelurahan Gedanganak Ungaran Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6(1), 122–126.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan 2020-2024*.
- Fitrayadi, D. S., & Juwandi, R. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Hasil Budidaya Pertanian Sebagai Wujud Ketahanan Pangan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 74–80. <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1753>
- Hukom, A., Laga, C. C. K., Welly, Naumi, Y., & Riyan, K. (2021). Pengembangan Usaha Mikro Melalui Pemanfaatan Buah Semangka Di Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Kampus*, 8(2), 58–62.

-
- Setiawan, I. K. E., & Kumara, I. N. I. (2024). Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Peningkatan UMKM di Desa Celuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 134–138. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.3946>
- Maharani, E., Edwina, S., Tety, E., Pebrian, S., & Kusumawaty, Y. (2024). Pelatihan Pengolahan Limbah Kulit Semangka Menjadi Manisan dan Selai di Kelurahan Sungai Ambang Kota Pekanbaru. *Jurnal JP2N*, 1(3), 232–239.
- Makalalag, M., & Hullah, A. R. (2023). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu). *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(3).
- Nugraha, R. A., Khoiriyah, M., Fitri, S. J., Devina, A., & Sukmawati, E. (2023). Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4953/http>
- Rasyid, M., & Hasibuan, R. (2023). *Penerapan Teknologi Precisiom Farming Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pertanian*. <https://osf.io/preprints/osf/yxuek>
- Roziqin, A. K., Yanti, N. A., Damayanti, A., Azis Safii, A., & Murtini. (2024). Penerapan Irigasi Tetes dan Inovasi Olahan Semangka untuk Pemberdayaan Petani Semangka Desa Nganti. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–16. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/capacitarea>
- Zakir, I., Bakari, Y., Rauf, A., & Hippy, M. Z. (2023). Prioritas Persepsi Permodalan Dan Strategi Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah : Analisis AHP Dan SWOT. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 16(1), 13. <https://doi.org/10.19184/jsep.v16i1.37950>